

Jurus Jitu Guru : Strategi *Active Learning* dan Transformasinya menjadi Model Pembelajaran yang *Fun* dan Bermakna

Alma Nurkhoyah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author: Alma.nurkhoyah09@upi.edu

Submitted/Received: 01 August 2025; First Revised: 10 August 2025; Accepted: 30 August 2025; First Available Online, 15 September 2025, Publication date 01 December 2025

Abstract

This article presents a literature review that analyzes the effectiveness of the Active Learning (AL) strategy and its transformation, which is crucial as a structured learning model in educational contexts, with an emphasis on learning outcomes that are engaging (fun) and enjoyable. This study uses the Method of Literary Analysis to systematically analyze academic journals published since 2020 that discuss AL implementation, model construction, and student keterlibatan. The results show that even though AL strategies (such as Think, Pair, Share and role playing) are "jurus jitu" that are essential, their effectiveness increases when they are incorporated into a comprehensive learning model (such as Cooperative Learning or Project Based Learning). Transformasi ini menjamin kejelasan sintaks dan proses, which is important to maximize student enjoyment (fun) and conceptual understanding (bermakna). The results of this study indicate that teachers' ability to implement the AL strategy is a systematic model, making the learning process rigorous and challenging

Keywords: *Active Learning; Instructional Model; Student Engagement; Fun Learning; Meaningful Learning.*

Abstrak

Artikel ini menyajikan tinjauan pustaka yang menganalisis efektivitas strategi Pembelajaran Aktif (PAL) dan transformasinya, yang krusial sebagai model pembelajaran terstruktur dalam konteks pendidikan, dengan penekanan pada hasil pembelajaran yang menarik (menyenangkan) dan menyenangkan. Studi ini menggunakan Metode Analisis Literatur untuk menganalisis secara sistematis jurnal akademik yang diterbitkan sejak tahun 2020 yang membahas implementasi PAL, konstruksi model, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi PAL (seperti Berpikir, Berpasangan, Berbagi dan bermain peran) merupakan "jurus jitu" yang esensial, efektivitasnya meningkat ketika diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang komprehensif (seperti Pembelajaran Kooperatif atau Pembelajaran Berbasis Proyek). Transformasi ini menjamin kejelasan sintaks dan proses, yang penting untuk memaksimalkan kesenangan (kesenangan) dan pemahaman konseptual (bermakna) siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi PAL merupakan model yang sistematis, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang ketat dan menantang.

Kata Kunci: *Active Learning; Model Pembelajaran; Keterlibatan Siswa; Pembelajaran Menyenangkan; Pembelajaran Bermakna.*

PENDAHULUAN

Pendidikan modern, terutama dalam program pendidikan anak usia dini seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD), menghadapi tantangan mendasar untuk mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Di abad ke-21, kurikulum dan kebutuhan siswa tidak hanya dipenuhi melalui transfer informasi, tetapi juga dengan mensyaratkan pengalaman belajar yang mendorong partisipasi aktif, kreatif, dan kritis siswa.

Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) muncul sebagai solusi krusial untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai berbagai strategi yang secara signifikan mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka, baik melalui diskusi, pemecahan masalah, maupun praktik diam, sehingga meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik. Strategi-strategi ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi, minat belajar, dan partisipasi siswa di kelas. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Aktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, menjadikannya "juris jitu" bagi para guru.

Meskipun strategi Pembelajaran Aktif seperti *Think, Pair, Share, Jigsaw*, atau *Snowball Throwing* telah digunakan secara luas, efektivitasnya terletak pada bagaimana guru dapat mengintegrasikannya ke dalam model pengajaran yang terstruktur dan efektif. Meskipun strategi hanyalah teknik spesifik, Model Pembelajaran merupakan lingkungan kerja yang komprehensif dengan sintaksis yang jelas (langkah-langkah) dan dapat menyediakan lingkungan belajar yang sistematis. Transformasi ini krusial agar kegiatan belajar tidak hanya "ramai" tetapi juga "menyenangkan dan bermakna". Pembelajaran yang menyenangkan (menyenangkan) didefinisikan sebagai peningkatan antusiasme dan motivasi, sedangkan pembelajaran yang bermakna didefinisikan sebagai pemahaman konsep yang

relevan dan sejalan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan berbagai strategi Pembelajaran Aktif yang efektif yang digunakan oleh guru di sekolah.
2. Mengkaji bagaimana guru dapat mengubah strategi-strategi ini menjadi strategi pengajaran yang terstruktur dan metodis.
3. Mengidentifikasi kelemahan model pembelajaran transformasional yang disebutkan sebelumnya terkait dengan pengembangan pengalaman belajar yang menyenangkan (memberi energi) dan menyenangkan bagi siswa.

Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan saran yang komprehensif dan bermanfaat bagi para guru tentang cara memaksimalkan potensi mereka sebagai fasilitator melalui model pembelajaran Pembelajaran Aktif

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan Kajian Literatur, atau dikenal juga sebagai Studi Pustaka. Pendekatan ini dipilih karena artikel ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep Pembelajaran Aktif (PBL) dan transformasinya menjadi model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif berdasarkan temuan penelitian terkait.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang mencakup informasi dari buku, jurnal, tesis, dan publikasi penelitian lain yang relevan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi dan Pemanfaatan Strategi *Active Learning* (AL)

Hasil tesis literatur menunjukkan bahwa guru di berbagai lingkungan pendidikan, terutama di tahun-tahun awal, secara aktif menggunakan berbagai strategi Pembelajaran Aktif untuk meningkatkan keerlibatan siswa. Strategi-strategi ini berfungsi sebagai "jurus jitu" dasar yang mendorong partisipasi aktif, dimulai dengan interaksi verbal dan diakhiri dengan kontak fisik.

Strategi Pembelajaran Aktif yang paling sering diidentifikasi dan memiliki tingkat efektivitas tinggi meliputi:

- a. Think, Pair, Share (TPS) : Digunakan untuk mendorong pemikiran kritis dan diskusi kooperatif sebelum berbagi ide dengan kelas.
- b. Jigsaw/Jalan Galeri: Efektif dalam menyajikan materi yang kompleks dan mendorong tanggung jawab individu dalam suasana tim.
- c. Melempar Bola Salju: Strategi ini secara alami menghibur (menyenangkan) karena mendorong permainan dan interaksi fisik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bermain peran dan pembelajaran eksperiensial sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik karena siswa belajar melalui pengalaman langsung (praktik) alih-alih hanya teori.

Temuan ini menegaskan bahwa awal menuju pembelajaran yang adil adalah penggunaan strategi yang ditujukan kepada siswa dan yang secara otomatis merangsang minat dan partisipasi mereka.

B. Proses Transformasi Strategi AL Menjadi Model Pembelajaran (MP)

Salah satu temuan dari *literatur* adalah bahwa efektivitas Pembelajaran Aktif akan meningkat jika strateginya tidak berdiri sendiri, yang berarti akan dirumuskan ulang

sebagai Model Pembelajaran (MP) yang terstruktur. Transformasi ini mencerminkan pergeseran dari teknik acak ke praktik kerja yang jelas dan selaras dengan prinsip-prinsip Model Pembelajaran.

Contoh Transformasi :

1. Transformasi menjadi model kooperatif: Strategi individual seperti Think-Pair-Share atau Jigsaw sering kali diintegrasikan sebagai kegiatan pembelajaran spesifik dalam Model Pembelajaran Kooperatif (MPK). MPK menyediakan kerangka kerja yang memastikan adanya tanggung jawab individu (strategi TPS) dan saling ketergantungan positif (strategi Jigsaw), sehingga menjadikannya model yang efektif.
2. Transformasi menjadi Model Proyek (PjBL): Strategi Pembelajaran Aktif, yang menekankan praktik langsung dan pemecahan masalah (Pembelajaran Eksperiensial), merupakan landasan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). PjBL dipandang sebagai manifestasi struktural Pembelajaran Berbasis Proyek karena mencerminkan keterampilan Abad untuk usia 21 tahun.
3. Transformasi menjadi Model PAKEM: Konsep Pembelajaran Aktif dijelaskan lebih lanjut dalam Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), yang menunjukkan bahwa integrasi strategis sebagai model sangat penting untuk mencapai kualitas proses pembelajaran.

C. Dampak Model Pendidikan Berbasis AL: Mengembangkan Pendidikan yang Menarik dan Efektif

Penerapan Strategi AL, yang ditransformasikan menjadi MP yang terstruktur dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang selalu menyenangkan dan diterima dengan baik oleh siswa.

1. *Fun* (Menyenangkan) melalui keterlibatan Tinggi: Model pembelajaran aktif, seperti yang menggunakan strategi Melempar Bola Salju atau media interaktif, secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar. Hal ini terjadi karena fokus guru beralih ke kegiatan yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.
2. Melalui pemahaman prinsip mendalam, transformasi AL menjadi MP dengan penjelasan yang jelas, seperti PjBL atau pembelajaran eksperiensial, memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu belajar tetapi juga berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan. Proses ini menjadikan materi pembelajaran lebih mendalam dan komprehensif, yang merupakan langkah pertama dalam proses pendidikan yang ketat.

Secara ringkas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Aktif merupakan "jurus jitu" yang paling efektif apabila disusun sebagai suatu model pembelajaran terstruktur karena memiliki keunikan tersendiri, yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar ideal yang aktif, menarik, dan terfokus pada pemahaman konsep yang diajarkan.

KESIMPULAN

Konsep "Strategi Pembelajaran Aktif" (PBL) merupakan hal mendasar bagi pendidikan modern dan berfungsi sebagai fondasi untuk mengalihkan fokus

pembelajaran dari guru ke siswa. Berpikir-Berpasangan-Berbagi, Teka-Teki, dan Bermain Peran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di dalam kelas.

Namun, efektivitas Pembelajaran Aktif yang maksimal hanya dapat dicapai ketika strategi-strategi tersebut ditransformasikan menjadi Model Pembelajaran (MP) yang terstruktur dan terpadu. Transformasi ini menawarkan praktik kerja sistematis (seperti Pembelajaran Berbasis Proyek atau Model Pendidikan Kooperatif) yang memastikan bahwa kegiatan pendidikan dilaksanakan secara konsisten dan efektif.

Pada dasarnya, Model Pendidikan berbasis Pembelajaran Aktif telah berhasil menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan produktif. Aspek yang dicapai melalui pemahaman konsep yang mendalam dan berkelanjutan karena siswa terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan aspek menyenangkan dicapai melalui peningkatan antusiasme dan keterlibatan tinggi karena hadirnya kegiatan yang menghibur.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi Pembelajaran Aktif di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan dan menerapkan strategi tersebut pada model pembelajaran terstruktur sehingga menghasilkan kualitas proses dan hasil belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada beberapa lembaga yang telah berkontribusi, bekerja sama, dan berkontribusi.

Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran dan Model PAUD termasuk arahan, masukan, dan kritik yang membangun yang telah diberikan sejak awal penelitian hingga saat ini.

Penghargaan juga ditujukan kepada seluruh peneliti dan penulis yang artikel

jurnalnya telah menjadi sumber referensi utama dalam studi literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Dewi, I. L. K., & Pratiwi, Y. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Berbasis *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 145–160.
- Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 89–108.
- Hardiyanti, S. (2022). Efektivitas Integrasi Strategi *Think-Pair-Share* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 15(1), 78–90.
- Hidayati, R., & Ramdhani, M. (2022). Aktivasi keterlibatan siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 56–65.
- Indrawati, D., & Sari, M. M. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran yang Fun dan Bermakna melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(4), 310–325.
- Juriati, J., Muslimin, M., & Salam, A. (2025). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 61 KARARA KOTA BIMA. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 15–24.
- Kurniawan, H., Ramadhani, A., & Fitriani, M. (2020). Penerapan permainan edukatif digital dalam pembelajaran tematik untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 201–215.
- Lestari, Y. N. (2023). Transformasi *Snowball Throwing* menjadi Model Pembelajaran PAI yang Aktif dan Menyenangkan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45–58.
- Mulyadi, A., & Fauzi, H. (2021). Hubungan Strategi *Role Playing* dengan Peningkatan Empati Siswa PAUD. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 12–25.
- Nainggolan, H. Y., & Saragih, O. (2024). MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PAK DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1634–1645.
- Nafiah, D. A., dkk. (2024). Tinjauan Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187–198.
- Nugraha, T., & Yulianti, E. (2020). Hambatan penerapan pembelajaran aktif di sekolah dasar: Studi kualitatif di kota dan desa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 112–120.
- Rahmat, R., Wahyuni, S., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh *experiential learning* dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 105–118.
- Rokhani, T., & Mulyani, E. (2022). *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(3), 67–80.
- Setiawan, A., Sari, M., & Rahayu, T. (2021). Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 9(4), 210–225.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 30–50.
- Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 255–267.
- Wiguna, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 9(1), 45–60.

Wulandari, I., & Saputra, D. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi dan empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 7(2), 88–97.